



PENGARUH AKTIVITAS *OUTDOOR EDUCATION* TERHADAP *SOCIAL SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Asep Sahrul Gunawan¹, Andi Bagja Munggaran², Ananda Adiputra Pratama³,
Pramudya Ade Wiguna⁴, R. Alpin Wirayuda⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Bina Mutiara Sukabumi

*Penulis Korespondensi: asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

Abstract. This study was motivated by the low social skills of MTS Al-Hidayah students. One of the efforts to improve social skills in this study is by implementing outdoor education activities. One of the main objectives of this outdoor activity is to involve students in productive activities, because through sports and recreational activities, it can contribute to the development of social, emotional, and behavioral skills. This study aims to determine the effect of outdoor education activities on social skills in MTS Al-Hidayah students. The study was conducted using a quantitative approach with a pre-experimental type and one group pretest posttest design on 24 grade VII MTS Al-Hidayah students with a sampling technique using cluster sampling. Data related to social skills in this study were collected using a non-test instrument, namely a social skills questionnaire. The results of data analysis using the two-mean difference test on the social skills variable found a difference in the mean in the pretest and posttest by obtaining a sig. (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$, meaning H_0 is rejected so that it can be concluded that there is a significant effect of outdoor education activities on social skills in MTS Al-Hidayah students.

Keywords: *Outdoor Education; Social Skills; Physical Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial pada siswa MTS Al-Hidayah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan aktivitas *outdoor education*. Salah satu tujuan utama dari aktivitas *outdoor* ini adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan produktif, karena melalui olahraga dan kegiatan rekreasi, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas *outdoor education* terhadap *sosial skills* pada siswa MTS Al-Hidayah. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental* dan desain *one group pretest posttest design* terhadap 24 siswa kelas VII MTS Al-Hidayah dengan teknik sampling menggunakan *cluster sampling*. Data terkait *sosial skills* dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument non tes yaitu angket keterampilan sosial. Hasil analisis data menggunakan uji perbedaan dua rata-rata pada variabel keterampilan sosial ditemukan perbedaan rerata pada pretest dan posttest dengan mendapatkan nilai sig.(2-tailed) $0.00 < 0.05$, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas *outdoor education* terhadap *sosial skills* pada siswa MTS Al-Hidayah.

Kata kunci: *Outdoor Education; Keterampilan Sosial; Pendidikan Jasmani.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, watak, dan perilaku serta karakter untuk menjadi lebih baik. Pendidikan adalah sarana memproduksi individu yang berkompetensi untuk tujuan pengembangan sosial dan kapasitas intelektual bangsa (Mudzakir & Mubarok, 2020). Atas dasar itu pendidikan harus memberikan

dampak yang luar bias bagi perkembangan manusia seutuhnya. Salah satu tempat penyelenggaran pendidikan tersebut adalah sekolah.

Salah satu bagian dari sistem pendidikan adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, apektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk pertumbuhan dan evolusi jiwa yang merupakan usaha untuk membentuk seluruh rakyat Indonesia bugar, kuat, lahir dan batin, yang diberikan pada seluruh jenjang pendidikan (Taufik et al., 2018).

Aktivitas rekreasi seperti pendidikan luar ruangan (*outdoor education*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk dikuasai, terutama dalam situasi kehidupan nyata dan meningkatkan tingkat pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan luar ruang adalah bentuk kegiatan pendidikan holistik yang membantu kesejahteraan remaja secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan akademik, fisik, emosional, sosial dan psikologis (Harun & Salamuddin, 2014).

Pendidikan luar ruangan memungkinkan anak-anak untuk memiliki perspektif yang luas tentang berbagai hal, karena ada dunia luas yang mengelilingi mereka di luar. Mereka menemukan diri mereka sendiri dan kemampuan mereka saat bermain bebas (Forneris, & Thompson, 2017). Salah satu tujuan utama dari aktivitas *outdoor* ini adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan produktif, karena melalui olahraga dan kegiatan rekreasi, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku (Turnnidge et al., 2014).

Jika dilihat dari pembelajaran baik dalam konteks pendidikan, rekreasi, maupun prestasi seringkali hanya mementingkan seperti keterampilan gerak, performa, prestasi dan sebagainya, sedangkan dalam tujuan yang lain seringkali tidak tersentuh seperti mengembangkan berbagai nilai social seperti social skills (Ferguson & Shapiro, 2016). Keterampilan sosial merupakan salah satu bentuk kecakapan hidup yang wajib dimiliki setiap orang sebagai makhluk sosial. Keterampilan ini selayaknya dimiliki oleh setiap manusia agar dapat bertahan hidup dan bergaul dengan lingkungannya.

Fenomena saat ini dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, banyak siswa yang lebih cenderung sibuk dengan kegiatan yang sifatnya individualitas dan kurang bermanfaat. Banyak siswa yang menggunakan handphone, bermain media sosial

internet, televisi sampai lupa waktu sehingga membuat mereka mengabaikan lingkungan sosialnya dan berakibat pada rendahnya keterampilan sosial. Hal ini memicu terjadinya sebuah krisis keterampilan sosial dalam diri siswa. Kurangnya komunikasi kerjasama dan kurangnya interaksi yang dilakukan akan berdampak terhadap hidupnya dimasa depan.

Berdasarkan studi awal mengenai kondisi siswa MTS AL-Hidayah, masih terdapat beberapa siswa yang sulit memberikan contoh nilai-nilai moral seperti percaya pada teman, kerjasama, empati dan kerendahan hati dalam proses kegiatan belajar. Selain itu peneliti menemukan permasalahan keterampilan sosial siswa ketika menghadapi ulangan, masih terdapat siswa yang meminta jawaban kepada teman satu bangku dan kurang percaya diri saat menjawab soal ulangan harian. Kemudian ditemukan juga siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi serta ribut pada saat guru pendidikan jasmani memberikan materi.

Setelah mengkaji dari berbagai sumber mengenai *outdoor education* dan pengaruhnya terhadap *social skills*. Penulis merasa bahwa sekarang ini masih belum banyak penelitian mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Aktivitas *outdoor education* (pendidikan luar ruangan) terhadap *social skills* (keterampilan sosial) pada siswa pada siswa MTS AL-Hidayah.

KAJIAN TEORITIS

Aktivitas *Outdoor Education*

Donaldson, (2015) mengatakan bahwa “*education is education in, about and for the outdoors*”. *Outdoor Education* merupakan payung dari terminologi berbagai kategori aktivitas yang dilakukan di tempat terbuka dan termasuk di dalamnya pendidikan lingkungan, pendidikan rekreasi, memperoleh kebugaran, dan pendidikan petualangan (Rohendi, 2020). Model Pembelajaran *outdoor education* mengasah keterampilan motorik atau gerak dasar dan sosial anak yang dimana siswa akan disuguhkan dengan banyak melakukan aktivitas atau kegiatan yang dengan tidak langsung dapat membuat dirinya sendiri dan temannya dapat bersosialisasi dan bercengkrama dengan alam. Aktivitas rekreasi seperti pendidikan luar ruangan (*outdoor education*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk dikuasai, terutama dalam situasi kehidupan nyata dan meningkatkan tingkat pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan.

Pendidikan luar ruang adalah bentuk kegiatan pendidikan holistik yang membantu kesejahteraan remaja secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan akademik, fisik, emosional, sosial dan psikologi (Harun & Salamuddin, 2014). Beberapa ahli menyatakan bahwa pendidikan luar berkontribusi pada pengembangan linguistik modern dan efektif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas, selain itu telah diungkapkan juga bahwa berada di luar ruangan mengurangi stres dan mendukung perkembangan emosional dan sosial pada anak-anak. Mudzakir & Mubarok, (2020) mengemukakan bahwa dalam *Outdoor Education* pembelajaran tidak terbatas pada halaman sekolah atau tidak dibatasi dinding-dinding sekolah yang sempit namun bebas dalam terbuka. Namun tidak hanya sekedar memindahkan pembelajaran dari ruangan ke luar ruangan, *Outdoor Education* lebih menekankan pada unsur sosialnya seperti pembentukan karakter dan *team building*.

Pendidikan jasmani melalui pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*) dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar sebagai sumber belajar, lingkungan sekolah juga dapat dijadikan sebagai alat pengembangan kegiatan di alam bebas agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan bersikap positif, berperilaku sosial yang selaras dengan norma yang ada (Hakim et al., 2016) dalam (Ulya, 2018). Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan (Smith & Walsh, 2019).

Social Skills

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang kita gunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Keterampilan sosial ini akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Fibriansyah et al., 2022). *Sosial Skills* adalah salah satu kunci untuk dapat menjalani hidup yang bahagia dan sukses. *Sosial Skills* memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka, dan menjalin hubungan dengan teman, rekan, dan teman sebaya. Keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan rendahnya kompetensi sosial masa kecil, masalah kesehatan mental, penyalahgunaan zat, dan kesepian di kemudian hari (Khadijah et al., 2024). Keterampilan sosial terdiri dari kata keterampilan dan sosial. Kata keterampilan digunakan untuk menunjukkan bahwa kompetensi sosial bukan merupakan ciri dari kepribadian melainkan sekumpulan proses yang dipelajari dan perilaku yang dapat diperoleh (Hasnawati, 2024).

Keterampilan sosial, sesuai dengan wawasan, psikologi dan cara meningkatkan kepercayaan diri, khusunya dalam bersosialisasi (Siregar et al., 2023). Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperoleh individu melalui proses belajar. Keterampilan itu meliputi mengemukakan dan menerima pujian, mengemukakan dan menerima keluhan, menolak permintaan yang tidak beralasan, menegaskan hak-hak individu, meminta tolong, mengusulkan perubahan perilaku orang lain, menyelesaikan masalah, bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin, dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa (Irmansyah et al., 2020).

Keterampilan sosial siswa sangat perlu dikembangkan, karena siswa masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu dan dipuja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan dengan ajaran yang memiliki landasan yang benar. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial, menurut Eisler, et.al. (dalam Karisman, 2021) adalah orang yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial harus memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, dapat menjalin komunikasi dan interaksi sosial, bekerjasama, memiliki tanggung jawab dan dapat beradaptasi dengan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Thomas et al., (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental* dengan jenis *one group pretest-posttest*.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari. Pengambilan waktu selama 3 hari karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Townley et al., (2024) dan Taniguchi et al., (2005) yang menyatakan bahwa program *outdoor education* yang

berbasis petualangan, permainan atau mencakup seluruh aspek pendidikan diluar ruangan selama 3 hari akan memberikan pengaruh yang positif pada beberapa bidang, diantaranya keterampilan teknis, peningkatan dalam keterampilan hidup yang termasuk keterampilan social didalamnya, dan peningkatan dalam kesadaran diri.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 135 orang sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 24 orang dengan teknik *cluster sampling*. Menurut Arikunto, (2013) “*Cluster Sample* atau sampel kelompok adalah di masyarakat kita jumpai kelompok-kelompok yang bukan merupakan kelas atau strata”. Artinya jika jumlah sampelnya banyak maka dapat di ambil hanya daerah atau kelas yang akan ditentukan oleh peneliti. Untuk sekedar ancaman maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Scale Rating System* (SSRS) yang dikembangkan oleh Frank M. Gresham & Stephen N. Elliott. Kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup mengenai *social skills* yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan sosial yakni *cooperation, assertion, responsibility, empathy, dan self-control* Gresham dan Elliott, dalam (Purnamasari, 2019).

Tabel 1. Kisi - Kisi Instrumen *Social Scale Rating System* (SSRS)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Sosial	Kerjasama (<i>cooperation</i>)	Membantu orang lain
		Berbagi materi
		Mematuhi aturan dan petunjuk
	Penegasan (<i>assertion</i>)	Bertanya informasi pada orang lain
		Memperkenalkan diri
		Menanggapi tindakan orang lain
		Menunjukkan kepedulian

	Empati (<i>empathy</i>)	Menghormati perasaan dan sudut pandang orang lain
	Pengendalian Diri (<i>self-control</i>)	Menanggapi gangguan dengan sewajarnya
		Mengambil giliran dan mau berkorban

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan Pre-Test dengan mengisi angket keterampilan sosial, kemudian pelaksanaan treatment yang dilakukan dengan menggunakan aktivitas *outdoor education* selama 3 hari, dan yang terakhir Post-Test yang dilakukan dengan mengukur kembali keterampilan sosial siswa. Tujuannya agar peneliti dapat mengetahui pengaruh dari treatment yang telah diberikan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan aktivitas *outdoor education*, maka peneliti memberikan kuisioner/angket keterampilan sosial terhadap siswa. Berikut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini mengenai gambaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah.

Tabel 2. Pretest, Posttest Keterampilan Sosial

N	<i>Sosial Skills</i>			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	\bar{x}	S	\bar{x}	S
24	82,50	3,414	140,92	7,774

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 24 orang. Nilai rata-rata pretest keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah sebesar 82,50, nilai standar deviasi sebesar 3,414, sedangkan untuk posttest, nilai standar deviasi sebesar 7,774, dan nilai rata-rata posttest keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah sebesar 140,92.

Sebelum dilakukannya uji perbedaan rata-rata, maka dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan

statistik parametric yaitu uji *paired sampel t-test*, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon*. Adapun hasil uji normalitas mengenai data pretest dan posttest keterampilan sosial siswa kelas VII MTS Al-Hidayah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

N	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Pretest		Posttest	
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
24	0,945	0,205	0,923	0,067

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *uji Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel pengujian data pretest keterampilan sosial nilai signifikansi $0,205 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest keterampilan sosial pada penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan untuk posttest nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data posttest berdistribusi normal.

Adapun untuk mengetahui pengaruh aktivitas *outdoor education* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VII MTS Al-Hidayah menggunakan uji statistik parametric dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Uji perbedaan rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test* dikarenakan data berdistribusi normal. Berikut ini disajikan pada tabel 4 hasil dari uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *Paired Sampel t-test*.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Mean	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest Keterampilan Sosial - Posttest Keterampilan Sosial	-58,42	0,000

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji *paired sampel t-test* pada variabel keterampilan sosial ditemukan perbedaan rerata pada pretest dan posttest sebesar 58,42 dengan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *outdoor education* terhadap *social skills* pada siswa MTS Al-hidayah.

Pembahasan

Lembaga pendidikan adalah Lembaga formal terpenting yang membina mutu sumber daya manusia. Pembinaan mutu sumber daya manusia selalu harus mengacu kepada konsep Sejahtera Paripurna yaitu konsep Sehat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mengemukakan bahwa sehat adalah sejahtera jasmani, rohani dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan. Dalam kaitan dengan hal ini maka Pendidikan Jasmani dan Olahraga khususnya di lingkungan lembaga pendidikan, harus diselaraskan untuk mencapai tujuan sehat termaksud di atas, yang merupakan sehat seutuhnya yaitu sejahtera paripurna.

Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan memilih strategi yang tepat untuk kegiatan pembelajarannya. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan (Gustiawati, 2017). Strategi pembelajaran yang efektif mengembangkan kesadaran akan pemikiran seseorang yaitu proses metakognisi, perilaku tersebut membantu peserta didik terampil untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru, mentransfer pengetahuan dan keterampilan sebelumnya ke situasi belajar juga mengatasi tuntutan yang sebelumnya belum mereka alami.

Promosi pendidikan emosional pada anak-anak seharusnya tidak hanya menjadi tujuan mendasar dari pendidikan formal, tetapi dalam semua konteks di mana anak-anak berkembang, karena perasaan kebahagiaan, kebanggaan, rasa hormat, keterlibatan, serta harga diri dan kepercayaan diri, meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka (Amado-Alonso et al., 2019). Aktivitas rekreasi seperti pendidikan luar ruangan (*outdoor education*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk dikuasai, terutama dalam situasi kehidupan nyata dan meningkatkan tingkat pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan luar ruang adalah bentuk kegiatan pendidikan holistik yang membantu kesejahteraan remaja secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan akademik, fisik, emosional, sosial dan psikologi (Harun & Salamuddin, 2014). Juga telah diungkapkan bahwa berada di luar ruangan mengurangi stres dan mendukung perkembangan emosional dan keterampilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas *outdoor education* terhadap *social skills* pada siswa MTS Al-Hidayah. Berdasarkan data pretest diketahui

sosial skills siswa MTS Al-Hidayah mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,50. Hal tersebut menunjukan bahwa keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah tergolong rendah. Selanjutnya peneliti memberikan *treatment outdoor education*. Selama *treatment* dilakukan siswa terlihat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan data tes akhir atau posttest, keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah setelah diberikan treatment berupa aktivitas *outdoor education* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 140,92. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah sebesar 58,42. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil uji paired sampel t test mendapatkan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh aktivitas *outdoor education* terhadap *social skills* pada siswa MTS Al-Hidayah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karisman, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Social Skills Through Outdoor education*”. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pendidikan luar ruang terhadap keterampilan sosial siswa. Nasution, (2018) memperkuat dampak positif dari aktivitas *outdoor education* dalam penelitiannya yang berjudul “*Development of Social Intelligence through Outdoor Education Learning Methods in Physical Education*”. (Rafni & Herawati, 2022) Rafni & Herawati, (2022) mengemukakan peran *outdoor education* sebagai proses pengembangan kecerdasan sosial sebagai bagian dari pembangunan karakter (*soft skill*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas *outdoor education* terhadap *social skills* pada siswa MTS Al-hidayah. Hal tersebut dibuktikan ketika pretest mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,5. Sedangkan nilai posttest atau setelah diberikannya treatment akitivitas *outdoor education*, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 140,92. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata berupa peningkatan keterampilan sosial siswa MTS Al-Hidayah sebesar 58,42.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelah diuraikan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru dapat dapat menggunakan aktivitas *outdoor education* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Bagi siswa agar dapat terus mengembangkan keterampilan sosial.
- 3) Bagi peneliti selanjurnya disarankan agar melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas, serta mengkaji faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Amado-Alonso, D., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Sánchez-Miguel, P. A., & Gallego, D. I. (2019). Emotional intelligence and the practice of organized physical-sport activity in children. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su11061615>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. (P. R. Cipta. (ed.)).
- Donaldson, G. W., & Donaldson, L. E. (2015). Outdoor Education a Definition. *Journal of Health, Physical Education, Recreation*, 29(5), 17–63.
<https://doi.org/10.1080/00221473.1958.10630353>
- Ferguson, B. R., & Shapiro, S. K. (2016). Using a Naturalistic Sport Context to Train Social Skills in Children. *Child and Family Behavior Therapy*, 38(1), 47–68.
<https://doi.org/10.1080/07317107.2016.1135700>
- Fibriansyah, A., Gani, A. A., & ... (2022). Model Pembelajaran Outdoor Education Berpengaruh Terhadap Keterampilan Gerak Dasar pada Muatan Pjok Kelas V SD. *Seminar Nasional* ..., 2, 61–66.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10027%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/viewFile/10027/pdf>
- Gustiawati, R. R. (2017). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Harun, M. T., & Salamuddin, N. (2014). Promoting social skills through outdoor education and assessing its' effects. *Asian Social Science*, 10(5), 71–78.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p71>
- Hasnawati, E. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips-Ips Materi Aku Dan Kebutuhanku Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *PROMAG IPS: Prosiding Magister Pendidikan IPS*, 1, 134–141.
- Irmansyah, J., Lumintuарso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39–53.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Karisman, V. A. (2021). Improving Social Skills Through Outdoor education. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(2), 194–199.
- Kendellen, K., Camiré, M., Bean, C. N., Forneris, T., & Thompson, J. (2017). Integrating life skills into Golf Canada's youth programs: Insights into a successful research to practice partnership. *Journal of Sport Psychology in Action*, 8(1), 34–46.
<https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1205699>

**PENGARUH AKTIVITAS OUTDOOR EDUCATION TERHADAP SOCIAL SKILLS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

- Khadijah, K., Khairi, R., Putri, H. A., & Lubis, H. S. (2024). *Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 2(3).
- Mudzakir, D. O., & Mubarok, M. Z. (2020). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1337>
- Nasution, N. S. (2018). Development of Social Intelligence through Outdoor Education Learning Methods in Physical Education. *Jurnal Pendidikan Uasika*, 6, 73–80. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Purnamasari, D. (2019). *INTEGRASI PROGRAM EMOTION DAN SOCIAL SKILLS KE DALAM PHYSICAL ACTIVITY* [Universitas Pendidikan Olahraga]. <http://repository.upi.edu/>
- Rafni, R., & Herawati, H. (2022). Strategi High Five Dalam Membaca Pemahaman. *Journal of Education Science*, 8(2), 324–330.
- Rohendi, A. (2020). Pengaruh Outdoor Education dan Kepramukaan terhadap Social Skill dan Leadership Siswa SMAN 2 Ciamis. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4921>
- Siregar, S., Islam, U., Add, N., Info, A., Interaction, S., & Skills, S. (2023). *THE DEVELOPMENT OF SOCIAL SKILLS FOR CHILDREN AGED 4-5*. 12(03), 3462–3471.
- Smith, R. A. L., & Walsh, K. M. (2019). Some things in life can't be 'Googled': A narrative synthesis of three key questions in outdoor education. *Journal of Youth Studies*, 22(3), 312–329. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1506096>
- Taniguchi, S. T., Freeman, P. A., & Richards, A. L. (2005). Attributes of meaningful learning experiences in an outdoor education program. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/10.1080/14729670585200661>
- Taufik, A., Subarjah, H., Supriyadi, T., & Fauzi, R. A. (2018). Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal PGSD UPI*, 171–180.
- Thomas, J. R., Nelson, J. K., & Stephen J. Silverman. (2015). Research Methods in Physical Activity. In *Human Kinetics*. (edisi ke 7, Vol. 53, Issue 9). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Townley, C. T., Martinez, M. E., & Clark, B. A. (2024). Outdoor Learning at U.S. Higher Education Institutions: A Systematic Review of Research—1996 to 2020. *SAGE Open*, 14(4), 1–20. <https://doi.org/10.1177/21582440241296784>
- Turnnidge, J., Côté, J., & Hancock, D. J. (2014). Positive Youth Development From Sport to Life: Explicit or Implicit Transfer? *Quest*, 66(2), 203–217. <https://doi.org/10.1080/00336297.2013.867275>
- Ulya, Y. M. (2018). Penerapan Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA As Saumi Gomong Matram Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 1–16.